

## Implementasi Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan

Muhammad Dirzi Adari

Pendidikan Seni, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

[dirzyadhari@gmail.com](mailto:dirzyadhari@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of educational management at SMA Negeri 2 Bukik Barisan. The focus of the study includes the implementation of management functions, school leadership, curriculum management, and the management of educational facilities and infrastructure. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving the principal, teachers, students, and the surrounding community. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the research findings. The results indicate that the implementation of educational management at SMA Negeri 2 Bukik Barisan has been carried out in a structured and effective manner. Management functions such as planning, organizing, directing, and controlling have been implemented according to the needs and conditions of the school. The principal's leadership plays a significant role in creating a supportive working environment, encouraging participation among school members, and improving the effectiveness of educational programs. Curriculum management has been implemented systematically with active teacher involvement, while the management of facilities and infrastructure has been carried out optimally despite certain limitations. This study concludes that effective educational management contributes positively to improving the quality of education at SMA Negeri 2 Bukik Barisan. The findings are expected to provide theoretical contributions to the field of educational management and serve as practical references for schools in enhancing the quality of educational management.*

**Keywords:** Educational management; Leadership; Curriculum management; Facilities and infrastructure; Secondary school.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kurikulum, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta masyarakat sekitar sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan telah berjalan cukup baik dan terarah. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, mendorong partisipasi warga sekolah, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan.

### **Article info**

Received 20 Desember 2025

Revised 26 Desember 2025

Accepted 31 Desember 2025

[dirzyadhari@gmail.com](mailto:dirzyadhari@gmail.com)

Copyright@2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

Manajemen kurikulum dilaksanakan secara terencana dengan melibatkan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara optimal meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek tertentu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi referensi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan; Manajemen pendidikan; Manajemen kurikulum; Sarana dan prasarana; Sekolah menengah.

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai suatu organisasi pendidikan yang mengelola berbagai sumber daya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, serta hubungan sosial yang terbangun di dalam lingkungan sekolah. Tanpa manajemen yang baik, proses pendidikan cenderung berjalan secara tidak optimal meskipun didukung oleh tenaga pendidik dan kurikulum yang memadai (Baidowi *et al.*, 2020).

Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat terhadap mutu lulusan. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi dan melakukan pembaruan secara berkelanjutan. Manajemen pendidikan menjadi instrumen strategis dalam memastikan seluruh komponen sekolah dapat berfungsi secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan yang efektif memungkinkan sekolah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis (Purnama, 2016).

Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan merupakan unsur penting dalam pengelolaan pendidikan. Perencanaan berperan dalam menentukan arah dan tujuan pengembangan sekolah, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengorganisasian berfungsi untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada seluruh warga sekolah agar setiap individu dapat bekerja sesuai dengan perannya. Pengarahan diperlukan untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan rencana, sedangkan pengawasan bertujuan untuk menilai ketercapaian program serta melakukan perbaikan berkelanjutan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaannya (Abrori & Muali, 2020).

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki tanggung jawab strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan dalam membangun visi bersama, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta mendorong partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang efektif terbukti mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong terciptanya budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah (Darmansah *et al.*, 2024).

Dalam perspektif kepemimpinan modern, pendekatan kepemimpinan transformasional dianggap relevan dalam konteks pengelolaan pendidikan. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam

menginspirasi, memotivasi, serta membangun komitmen bersama untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Pemimpin tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan individu dalam organisasi tersebut (Bass & Riggio, 2005). Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Selain kepemimpinan, manajemen kurikulum merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai pedoman operasional yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran. Pengelolaan kurikulum mencakup perencanaan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pemilihan strategi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar. Pengelolaan kurikulum yang efektif akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik (Kodiran, 2019).

Selain manajemen kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan merupakan aset utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga perlu dikelola secara profesional melalui pembinaan, pelatihan, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Sekolah yang mampu mengelola sumber daya manusianya dengan baik akan memiliki daya saing yang lebih tinggi serta mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan pendidikan (Luthfiah Kurniawati, 2019).

Sekolah menengah atas sebagai satuan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Tantangan ini menjadi semakin kompleks bagi sekolah negeri yang relatif baru berdiri, karena masih berada dalam tahap penguatan sistem, budaya organisasi, dan tata kelola kelembagaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan yang terencana dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendasar agar sekolah mampu berkembang secara optimal.

SMAN 2 Bukik Barisan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang tergolong baru, didirikan pada tahun 2015. Sebagai sekolah yang masih dalam tahap pengembangan, SMAN 2 Bukik Barisan menghadapi berbagai tantangan dalam membangun sistem manajemen pendidikan yang efektif. Tantangan tersebut mencakup penguatan kepemimpinan, pengelolaan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemenuhan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana implementasi manajemen pendidikan telah berjalan secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah, namun kajian yang secara khusus menelaah implementasi manajemen pendidikan pada sekolah negeri yang relatif baru masih terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada sekolah yang telah mapan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pengelolaan pendidikan pada sekolah yang sedang berada dalam tahap pengembangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana praktik manajemen pendidikan diterapkan dalam konteks sekolah yang sedang membangun sistem dan budaya organisasinya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen pendidikan di SMAN 2 Bukik Barisan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan kurikulum, serta manajemen sarana dan prasarana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait

pengelolaan sekolah pada tahap awal pengembangan. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa.

## 2. KAJIAN TEORI

Manajemen pendidikan merupakan salah satu unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks lembaga pendidikan formal, manajemen tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas administratif semata, tetapi sebagai proses sistematis yang mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pendidikan sebagai suatu sistem menuntut adanya pengelolaan yang terarah, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial, kebijakan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang diterapkan di tingkat satuan pendidikan.

Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen umum ke dalam konteks pendidikan. Manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks sekolah, manajemen pendidikan berperan dalam mengatur sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, serta hubungan sekolah dengan lingkungan sosialnya. Pengelolaan yang baik akan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Fungsi manajemen menjadi landasan utama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Perencanaan berperan sebagai langkah awal dalam menentukan arah kebijakan dan program sekolah berdasarkan visi, misi, serta kebutuhan nyata di lapangan. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah memiliki arah pengembangan yang jelas dan terukur. Selanjutnya, pengorganisasian berfungsi untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar setiap unsur sekolah dapat bekerja secara efektif sesuai dengan perannya. Dalam konteks ini, struktur organisasi sekolah menjadi instrumen penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan tugas dan koordinasi antar personil.

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berorientasi pada upaya menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan dilakukan melalui komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, pembinaan, serta keteladanan dari pimpinan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun suasana kerja yang kondusif, mendorong partisipasi aktif warga sekolah, serta menciptakan budaya kerja yang produktif. Sementara itu, pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan serta memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan apabila ditemukan penyimpangan atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting sebagai aktor utama penggerak perubahan. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengatur dan mengendalikan, tetapi juga sebagai kemampuan mempengaruhi, menginspirasi, dan mengarahkan warga sekolah menuju pencapaian tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan membangun komunikasi yang terbuka, menciptakan kepercayaan, serta mengembangkan potensi sumber daya manusia secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya visi bersama, motivasi, dan pemberdayaan anggota organisasi (Bass & Riggio, 2005).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga ditentukan oleh kemampuannya dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi dan karakteristik warga

sekolah. Pendekatan kepemimpinan yang fleksibel dan kontekstual memungkinkan kepala sekolah untuk menghadapi dinamika organisasi yang terus berubah. Burns menegaskan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada proses pembentukan nilai, komitmen, dan kepercayaan dalam organisasi (Burns, n.d.). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang demikian akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu layanan pendidikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah. (Abrori & Muali, 2020) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberdayaan guru secara berkelanjutan. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Sekar Sabdo Wening *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan manajemen pendidikan.

Selain kepemimpinan, manajemen kurikulum merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara terencana dan sistematis. Manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kurikulum yang efektif akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, evaluasi kurikulum menjadi bagian penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Manajemen sarana dan prasarana juga memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan terhadap penggunaan fasilitas sekolah. Pengelolaan yang efektif memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan. Namun, keterbatasan sarana sering menjadi tantangan bagi sekolah, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang efisien dan transparan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang baik berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. (Kodiran, 2019) menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia yang efektif mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh (Purnama, 2016) yang menyatakan bahwa optimalisasi manajemen sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara fungsi manajemen, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan kurikulum, serta manajemen sarana dan prasarana. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah diposisikan sebagai aktor utama yang mengkoordinasikan seluruh unsur manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini memandang bahwa efektivitas manajemen pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, mengelola kurikulum secara sistematis, serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Kerangka ini menjadi dasar analisis dalam mengkaji implementasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan, sekaligus sebagai pijakan untuk memahami dinamika pengelolaan pendidikan dalam konteks sekolah negeri yang sedang berkembang.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan melalui pengalaman, pandangan, serta praktik nyata para pelaku pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik fenomena yang terjadi secara kontekstual, khususnya berkaitan dengan fungsi manajemen, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan kurikulum, serta manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu satuan pendidikan tertentu sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai praktik manajemen pendidikan yang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Sekolah ini dipilih karena merupakan sekolah negeri yang relatif baru berkembang dan memiliki dinamika manajemen yang menarik untuk dikaji. Pengumpulan data dilakukan pada akhir semester ganjil setelah kegiatan evaluasi pembelajaran selesai, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Proses penelitian berlangsung hingga data yang diperoleh dinilai cukup dan mencapai tingkat kejenuhan informasi.

Subjek penelitian meliputi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Informan dipilih secara purposive dengan pertimbangan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan penggerak utama manajemen sekolah, guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan kurikulum, siswa sebagai penerima layanan pendidikan, serta masyarakat sekitar sekolah sebagai pihak eksternal yang berinteraksi dengan lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait implementasi manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan kurikulum, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas sekolah, pola interaksi antarwarga sekolah, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan secara langsung. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti struktur organisasi sekolah, program kerja, dan dokumentasi kegiatan sebagai penguat data hasil wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan penafsiran data untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, dilakukan pula member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan utama guna memastikan kesesuaian makna dan keakuratan data. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian

mampu menggambarkan kondisi manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan secara objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan**

Implementasi fungsi manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pendidikan di sekolah ini dilaksanakan melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang saling berkaitan satu sama lain. Penerapan fungsi-fungsi tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun program kerja berdasarkan visi, misi, serta kebutuhan aktual sekolah. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Proses ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah pencapaian tujuan organisasi pendidikan secara sistematis dan terukur (Kodiran, 2019). Di SMA Negeri 2 Bukik Barisan, perencanaan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan administratif, tetapi juga mempertimbangkan pengembangan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dijadikan sebagai instrumen strategis dalam menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Selanjutnya, fungsi pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan struktur organisasi serta mendistribusikan tugas sesuai dengan kompetensi dan beban kerja masing-masing personel. Pengorganisasian yang baik tercermin dari adanya koordinasi yang terjalin antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program sekolah. Kondisi ini selaras dengan pendapat (Purnama, 2016) yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang efektif mampu menciptakan keterpaduan kerja dan mencegah terjadinya tumpang tindih tugas dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap unsur sekolah dapat menjalankan perannya secara optimal dan bertanggung jawab.

Fungsi pengarahan juga tampak dalam pola kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi guru serta tenaga kependidikan. Melalui komunikasi yang terbuka, kepala sekolah berupaya membangun hubungan kerja yang harmonis dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Dalam konteks SMA Negeri 2 Bukik Barisan, pengarahan dilakukan melalui pembinaan rutin, diskusi informal, serta pemberian contoh keteladanan dalam menjalankan tugas.

Selain itu, fungsi pengawasan juga menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen pendidikan di sekolah ini. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Bentuk pengawasan tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga evaluatif dan solutif. Kepala sekolah secara berkala melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan guru, serta ketercapaian program sekolah. Hasil pengawasan kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abrori & Muali, 2020) yang menyatakan bahwa pengawasan dalam manajemen pendidikan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan efektivitas organisasi sekolah.

Implementasi fungsi manajemen di SMA Negeri 2 Bukik Barisan juga menunjukkan adanya keterpaduan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap program yang dirancang tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi ditindaklanjuti melalui pelaksanaan yang terarah dan dievaluasi secara berkelanjutan. Pola ini mencerminkan manajemen pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika lingkungan sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan (Darmansah *et al.*, 2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan sekolah dalam mengintegrasikan seluruh fungsi manajemen secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan telah berjalan cukup baik dan terarah. Meskipun masih terdapat tantangan yang perlu disempurnakan, secara umum sekolah telah mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen berperan penting dalam mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang efektif serta menjadi fondasi bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### **4.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan**

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan. Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membangun budaya kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Peran kepemimpinan ini menjadi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Bukik Barisan menunjukkan pola kepemimpinan yang menekankan pada keterbukaan, partisipasi, dan komunikasi yang intensif dengan seluruh warga sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan. Pola kepemimpinan semacam ini sejalan dengan pandangan Burns yang menekankan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui hubungan yang saling membangun dan bermakna (Burns, n.d.). Pendekatan ini memungkinkan terbangunnya rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap kemajuan sekolah.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Bukik Barisan juga mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah berupaya mendorong perubahan positif melalui pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan, baik dalam aspek profesional maupun personal. Hal ini terlihat dari adanya dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, diskusi pedagogik, serta pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Bass & Riggio, 2005) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja anggota organisasi dengan cara menginspirasi dan menumbuhkan kepercayaan.

Dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia, kepala sekolah juga berperan aktif dalam menciptakan iklim kerja yang adil dan kondusif. Pembagian tugas dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kodiran, 2019) yang menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif oleh kepala sekolah berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya kejelasan peran dan tanggung jawab, guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal tanpa merasa terbebani secara berlebihan.

Kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin dalam kemampuannya membangun komunikasi yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Komunikasi yang terbuka memungkinkan terjadinya pertukaran ide, penyampaian aspirasi, serta penyelesaian masalah secara musyawarah. Kondisi ini memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan suasana kerja yang nyaman. Hal tersebut sejalan dengan temuan (Luthfiyah Kurniawati, 2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga menunjukkan peran strategis dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pengelolaan sekolah. Dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana maupun dinamika kebijakan pendidikan, kepala sekolah berupaya mengambil keputusan secara bijaksana dan adaptif. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan, sebagaimana dikemukakan oleh (Darmansah *et al.*, 2024), bahwa kepala sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Bukik Barisan telah berperan signifikan dalam mendukung implementasi manajemen pendidikan. Kepemimpinan yang bersifat partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menciptakan tata kelola sekolah yang efektif. Dengan kepemimpinan yang demikian, sekolah memiliki fondasi yang kuat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### **4.3 Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 2 Bukik Barisan**

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di SMA Negeri 2 Bukik Barisan, pengelolaan kurikulum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengacu pada kebijakan pendidikan nasional serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kurikulum di SMA Negeri 2 Bukik Barisan diawali dengan proses perencanaan yang melibatkan berbagai unsur sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Proses ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak disusun secara sepihak, melainkan melalui pendekatan kolaboratif yang memungkinkan guru berperan aktif dalam merancang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen kurikulum yang efektif menuntut keterlibatan aktif pendidik sebagai pelaksana utama pembelajaran (Purnama, 2016).

Dalam pelaksanaannya, kurikulum di SMA Negeri 2 Bukik Barisan diarahkan untuk mendukung tercapainya kompetensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru didorong untuk menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Bacud, 2020).

Peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum tampak melalui fungsi pengawasan dan pembinaan akademik. Kepala sekolah secara aktif melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik melalui supervisi kelas maupun

diskusi reflektif dengan guru. Pengawasan ini tidak dimaksudkan sebagai bentuk kontrol semata, melainkan sebagai upaya pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Praktik tersebut mencerminkan kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan pengembangan profesional guru, sebagaimana ditegaskan oleh (Abrori & Muali, 2020) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

Selain itu, evaluasi kurikulum juga menjadi bagian penting dalam manajemen kurikulum di SMA Negeri 2 Bukik Barisan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Proses ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

Manajemen kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan juga mencerminkan adanya keterpaduan antara kebijakan sekolah dan praktik pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan pembelajaran. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja sama antara pimpinan sekolah dan tenaga pendidik (Kodiran, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SMA Negeri 2 Bukik Barisan telah berjalan secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan kurikulum yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta keterlibatan aktif guru menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

#### **4.4 Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bukik Barisan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan riil sekolah, kondisi fasilitas yang tersedia, serta prioritas pengembangan sesuai dengan program sekolah. Proses ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak terkait agar keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran serta kebijakan yang berlaku. Sekolah berupaya memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada sembari melakukan peningkatan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas penggunaan dan keberlanjutan fasilitas. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik harus mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efisien dan bertanggung jawab (Purnama, 2016).

Dalam praktiknya, pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bukik Barisan dilakukan secara merata oleh seluruh warga sekolah. Guru dan siswa memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pemanfaatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran

kollektif bahwa sarana dan prasarana merupakan aset bersama yang harus dijaga dan digunakan secara bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh sikap dan perilaku penggunaannya (Kodiran, 2019).

Selain pemanfaatan, aspek pemeliharaan juga menjadi perhatian penting dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini. Pemeliharaan dilakukan secara berkala untuk memastikan fasilitas tetap layak digunakan dan tidak menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pemeliharaan dilakukan melalui koordinasi antara pihak sekolah dan tenaga pendukung, serta melibatkan warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Upaya ini mencerminkan adanya kesadaran bersama bahwa keberlanjutan sarana pendidikan sangat bergantung pada kepedulian seluruh warga sekolah.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bukik Barisan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan jumlah fasilitas dan pemerataan pemanfaatannya. Kondisi tersebut menuntut adanya perencanaan yang lebih matang serta pengelolaan anggaran yang efektif agar kebutuhan sekolah dapat terpenuhi secara bertahap. Tantangan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah yang sedang berkembang (Abrori & Muali, 2020).

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bukik Barisan telah dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Meskipun masih terdapat keterbatasan, upaya perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang dilakukan menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan dukungan dari seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana diharapkan dapat semakin optimal dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan telah berjalan dengan cukup baik dan terarah. Pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengelola seluruh komponen pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pembentukan iklim sekolah yang kondusif.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan manajemen pendidikan. Kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dengan membangun komunikasi yang terbuka, mendorong partisipasi seluruh warga sekolah, serta menciptakan suasana kerja yang kolaboratif. Pola kepemimpinan yang diterapkan turut berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen guru serta tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya.

Dalam aspek manajemen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran telah berjalan secara terencana dan terarah. Guru terlibat aktif dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai bentuk refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah dilakukan secara optimal sesuai dengan kondisi yang ada, meskipun masih dijumpai keterbatasan dalam ketersediaan dan pemerataan fasilitas pendukung pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan di SMA Negeri 2 Bukik Barisan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, meskipun masih diperlukan penguatan pada beberapa aspek agar pengelolaan pendidikan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas perencanaan dan pengawasan program pendidikan, memperkuat kerja sama antarwarga sekolah, serta mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Selain itu, upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan perlu terus dilakukan melalui perencanaan yang matang dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan memperluas cakupan lokasi penelitian, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, atau menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pengelolaan pendidikan di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>
- Bacud, S. A. D. (2020). Henri fayol's principles of management and its effect to organizational leadership and governance. *Journal of Critical Reviews*, 7, 162–167. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.11.25>
- Baidowi, A., Publistik, S., & Jakarta, T. (2020). MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU (Vol. 6, Issue 2).
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2005). Transformational leadership: Second edition. In *Transformational Leadership: Second Edition*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- burns, james macgregor. (n.d.). Leadership. In [https://books.google.co.id/books/about/Leadership.html?hl=id&id=DeztAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Leadership.html?hl=id&id=DeztAAAAMAAJ&redir_esc=y).
- Darmansah, T., Harahap, N. A., Sihombing, H. R. S., & Nasution, Y. P. (2024). Implementasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SDM. [https://Jurnal.Kopusindo.Com/Index.Php/Jimp/Article/View/466?Utm\\_source=chatgpt.Com](https://Jurnal.Kopusindo.Com/Index.Php/Jimp/Article/View/466?Utm_source=chatgpt.Com).
- Kodiran, K. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, 8, 338–359. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3201>
- Luthfiah Kurniawati. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 9, 131–140. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.226>
- Purnama, B. J. (2016). OPTIMALISASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU SEKOLAH. [https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/14667?Utm\\_source=chatgpt.Com](https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/14667?Utm_source=chatgpt.Com).
- Sekar Sabdo Wening, Hery Sawiji, & Nur Rahmi Akbarini. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Dinamika Publik: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 1, 198–209. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v1i4.430>